

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep diri merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Konsep diri tersebut terbentuk melalui proses komunikasi dan interaksi di tengah masyarakat dan keluarga. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam interaksi sosial seseorang menjadi tempat bagi seseorang untuk memperlihatkan dan menampilkan diri mereka.

Ketika peneliti berada di kecamatan Lima Kaum awal tahun 2015 peneliti duduk di salah satu warung kopi. Pembicaraan pengunjung warung tersebut membicarakan mengenai hewan peliharaan mereka yaitunya anjing, mulai dari anjing yang sakit, anjing yang terluka dan lain sebagainya. Peneliti tertarik untuk ikut serta dalam pembicaraan pria-pria paruh baya tersebut dan mengetahui bahwa mereka adalah para pegiat olah raga buru babi. Salah satu dari pengunjung warung tersebut adalah tetangga peneliti di kecamatan Lima Kaum yang diketahui memiliki dua ekor anjing peliharaan yang dirawat dengan sangat baik. Hampir setiap hari anjing tersebut dibawa berjalan-jalan agar tidak *stress* serta menjaga pola pencernaan dari anjing tersebut dan diberi makanan yang cukup berupa susu murni dan telur ayam. Selain bahan pembicaraannya seputar kegiatan buru babi, pria-pria paruh baya ini juga membeli perlengkapan peliharaannya seperti *kala*(kalung anjing), rantai, dan asupan

nutrisi yang tujuannya untuk menjaga kesehatan dari anjing peliharaan tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melihat rutinitas dan bentuk interaksi pegiat olah raga buru babi tersebut.

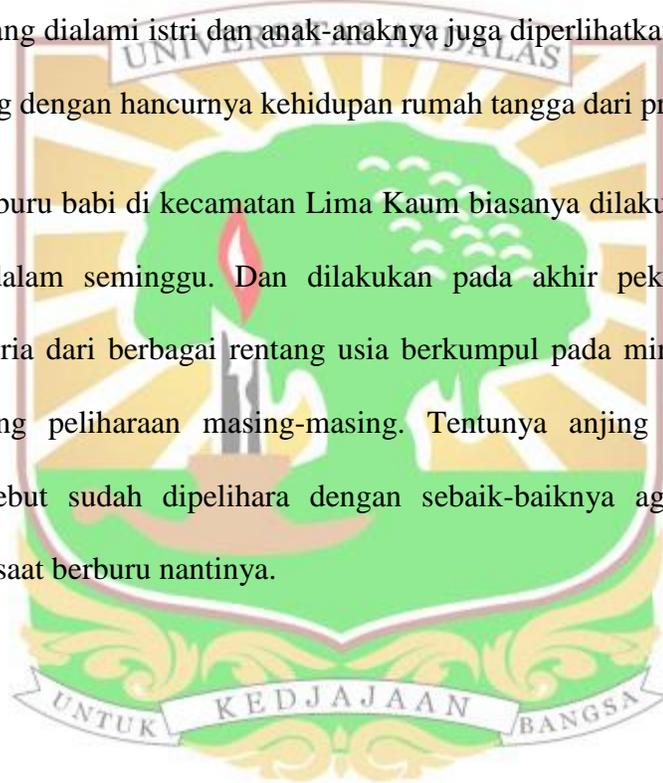
Buru babi adalah sebuah kegiatan berburu binatang liar yaitunya babi yang dilakukan pria dengan dibantu oleh binatang anjing sebagai binatang pemburunya. Adapun kegiatan berburu ini dilakukan dalam rentang waktu satu kali setiap minggu yang lokasinya selalu berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain (Arifin, 2012 : 31).

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa rata-rata para pecinta olah raga buru babi ini memelihara dan merawat anjing peliharaannya dengan sangat baik. Mereka rela mengeluarkan uang yang besar untuk mencukupi asupan nutrisi dan gizi peliharaannya tersebut. Bahkan dalam rentang waktu tertentu mereka juga memeriksakan kesehatan dari anjing peliharaannya tersebut kepada dokter hewan. Setiap hari rutin membawa anjing jalan sore agar peliharaan tersebut dapat beraktivitas serta menjaga siklus pencernaannya dengan baik.

Peneliti juga mendapatkan bagaimana realitas sebenarnya dari permasalahan ini. Dimana di kehidupan sosialnya di masyarakat para pecinta olah raga buru babi ini juga dipengaruhi oleh hal-hal terkait dengan olah raga buru babi ini. Contohnya seperti dalam kehidupan rumah tangga para pencinta olah raga buru babi ini yang sudah berkeluarga atau sudah menikah. Banyak terjadi konflik-konflik rumah tangga

karena dilatar belakangi oleh hal tersebut. Bahkan fenomena ini juga pernah difilmkan oleh Zainal “Jay Abi” Abidin, yang diproduksi pada tahun 2003 dengan judul *A Dogs Life*. Pada film ini dijelaskan bagaimana kehidupan rumah tangga seorang pria yang menjadi pecinta olahraga buru babi. Dan bagaimana konflik demi konflik muncul dalam kehidupan rumah tangganya yang disebabkan oleh hobinya tersebut. Apa yang dialami istri dan anak-anaknya juga diperlihatkan. Pada akhir film ini juga berujung dengan hancurnya kehidupan rumah tangga dari pria tersebut.

Kegiatan buru babi di kecamatan Lima Kaum biasanya dilakukan dalam rentan waktu sekali dalam seminggu. Dan dilakukan pada akhir pekan yaitunya hari Minggu. Para pria dari berbagai rentang usia berkumpul pada minggu pagi dengan membawa anjing peliharaan masing-masing. Tentunya anjing sebagai hewan peliharaan tersebut sudah dipelihara dengan sebaik-baiknya agar bisa berperan maksimal pada saat berburu nantinya.





Gambar 1.1 Kegiatan Buru Babi Warga Kecamatan Lima Kaum
(Sumber : Dokumentasi Peneliti tanggal 10 April 2015)

Penentuan tempat berburu atau lokasi yang akan dijadikan tempat berburu ini beredar melalui mulut-kemulut di warung-warung tempat para pria berkumpul untuk bersantai dan menghabiskan waktu. Kemudian menyebar lagi dari satu warung ke warung yang lainnya lagi. Walaupun sekarang ini perkembangan teknologi sudah sangat maju, tetapi hal tersebut masih menjadi tradisi yang masih lestari di kalangan orang-orang pecinta olah raga buru babi. Serta kegiatan olah raga buru babi ini berkembang dan diwadahi dengan adanya Persatuan Olah Raga Buru Babi Indonesia (PORBI).

Budaya Minangkabau merupakan budaya yang memakai sistem matrilineal. Matrilineal adalah dimana garis keturunan yang dipakai adalah garis keturunan dari pihak perempuan atau ibu. Salah satu nilai matrilineal adalah posisi laki-laki atau

sumando yang marginal karena secara tradisional (adat matrilineal), seorang laki-laki adalah *urang asing* (orang luar) di tengah kelompok perempuan yang ditunjukkan dalam *bak abu diateh tunggua* (seperti abu diatas tunggul). Posisi ini tentu saja tidak menguntungkan sehingga mereka harus bernegosiasi dengan perempuan sebagai “penguasa” untuk memperkuat “identitas kelaki-lakiannya” mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana buru babi telah dijadikan sebagai salah satu media politik identitas bagi laki-laki Minangkabau dalam mengukuhkan dan memperkuat identitas mereka di tengah dominasi “matriakat” Minangkabau tersebut (Arifin, 2012:29).

Istilah matrilineal berasal dari dua kata, yaitu mater (dalam bahasa latin) yang berarti “ibu”, dan linea (bahasa latin) yang berarti “garis. Jadi matrilineal berarti mengikuti “garis keturunan yang ditarik dari pihak ibu” (Yazid, 2014 : 29). Adat matrilineal sangat jarang digunakan oleh kelompok masyarakat dunia lainnya dibandingkan dengan patrilineal yang sudah umum digunakan.

Selain itu tradisi olah raga buru babi juga menjadi sebuah wadah bagi pria di dalam masyarakat Minangkabau untuk dapat saling bersosialisasi dan berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Misalnya berbagi informasi segala hal mengenai buru babi dan hal lainnya. Memungkinkan terjadinya kedekatan antara pemburu dengan pemburu lainnya. Oleh karena itu juga identitas mereka sebagai pemburu sama antara satu dengan lainnya.

Peneliti memilih kecamatan Lima Kaum sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini merupakan bagian dari kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari *Luhak nan tigo* (wilayah utama dari Minangkabau) dan ibukota kabupaten Tanah Datar juga berada di kecamatan Lima Kaum yaitunya kota Batusangkar. Keberagaman masyarakat di kecamatan Lima Kaum juga sudah mewakili karakteristik dari masyarakat lainnya dari berbagai kecamatan lainnya yang ada di kabupaten Tanah Datar.

Kedekatan antara pemburu babi dengan anjing peliharaannya terkadang menimbulkan permasalahan di tengah keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar, namun mereka tetap melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai konsep diri pegiat olah raga buru babi dan proses pembentukan konsep diri pegiat olah raga buru babi ditengah keluarga, sesama pemburu babi, dan masyarakat dengan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Konsep Diri Pegiat Olah Raga Buru Babi di Kecamatan Lima Kaum (Studi Deskriptif pada Komunikasi Interpersonal terhadap Keluarga, Sesama Pegiat Olahraga Buru Babi, dan Masyarakat)”**.

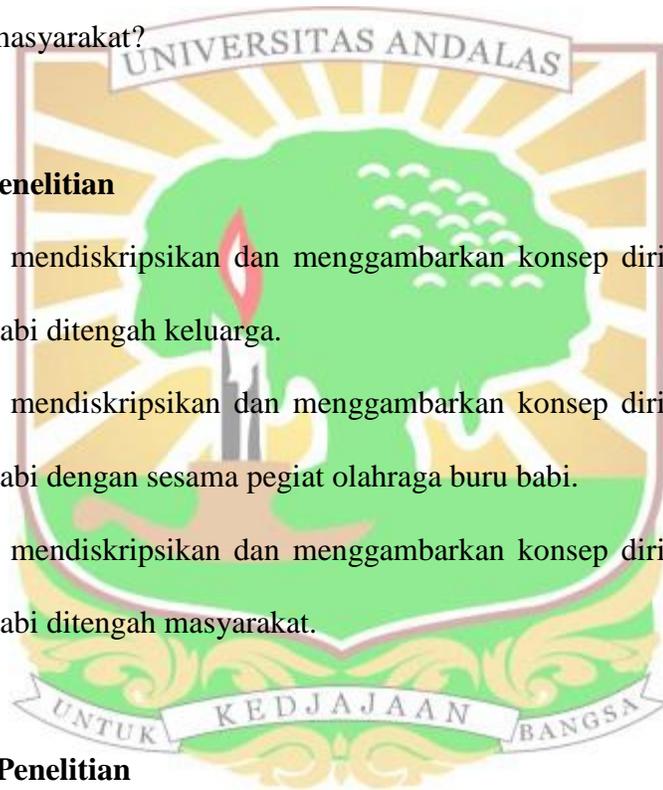
1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana konsep diri pegiat olah raga buru babi di Kecamatan Lima Kaum berdasarkan komunikasi interpersonalnya dengan keluarga, sesama pegiat olahraga buru babi, dan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan dan menggambarkan konsep diri pegiat olah raga buru babi ditengah keluarga.
2. Untuk mendiskripsikan dan menggambarkan konsep diri pegiat olah raga buru babi dengan sesama pegiat olahraga buru babi.
3. Untuk mendiskripsikan dan menggambarkan konsep diri pegiat olah raga buru babi ditengah masyarakat.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang komunikasi dan dapat menjadi acuan studi penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan akan memberikan kontribusi di bidang psikologi komunikasi khususnya mengenai konsep diri dan representasi diri, serta menambah pengetahuan mengenai tradisi olah raga buru babi.

